

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak diragukan lagi bahwa dunia perbankan memegang peranan penting dalam mendorong kegiatan perekonomian dan penggerak sektor moneter suatu negara. Hal ini disebabkan karena bank merupakan pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan penyalur kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.¹

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman/kredit. Yang membedakan antara kredit yang diberikan oleh bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional, keuntungan diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank yang berprinsip syariah keuntungan berasal dari bagi hasil.

Kehadiran bank syariah yang pertama dipelopori oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. (BMI) pada tahun 1992 dan merupakan awal sejarah pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Kehadiran BMI ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki produk dan jasa perbankan bebas bunga, spekulatif, dan tidak melakukan pelanggaran terhadap prinsip keadilan dan kebersamaan. Oleh karena itu perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berkewajiban untuk memadukan nilai-nilai dan penormaan syariah Islam ke dalam transaksi kegiatan ekonomi yang menuju kesejahteraan

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), hlm. 3.

bagi masyarakat banyak.² Di Indonesia, sejak dikeluarkannya UU Perbankan Syariah maka sejak tahun 1998 perbankan syariah nasional berkembang cukup pesat, baik aset maupun kegiatan usahanya.

Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syariah. Dikarenakan operasionalisasi BMI yang kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul peluang untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, salah satunya BPRS yang diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara umum kegiatan utama BPRS adalah melakukan penghimpunan dana melalui tabungan dan deposito dengan prinsip wadiah dan mudharabah. Kemudian dana tersebut disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip jual beli berupa akad murabahah, istishna, dan salam maupun bagi hasil dengan akad mudharabah dan musyarakah.

BPRS Suriyah merupakan lembaga keuangan syariah yang banyak menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan khususnya murabahah. Ini dikarenakan proses dan prakteknya lebih mudah serta mempunyai tingkat resiko lebih kecil dibanding dengan akad pembiayaan lainnya. Tapi bukan berarti pembiayaan murabahah ini tidak mempunyai resiko yang dapat mengakibatkan bank jatuh bangkrut, melainkan resiko pembiayaan murabahah ini bisa lebih ditekan dengan langkah – langkah yang tepat. Untuk menekan resiko pembiayaan murabahah, BPRS Suriyah menempatkan pos – pos pengaman pembiayaan seperti penyisihan aktiva produktif dan penempatan agunan yang diberikan nasabah sebagai jaminan

² Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press. 2009), hlm. 23.

pembiayaan. Dalam kegiatan operasionalnya, BPRS Suriyah menemukan banyak sekali kendala dalam hal pembiayaan terutama besarnya Non Performing Financing (NPF) yang fluktuatif. Hal ini dapat terlihat dari tabel berikut ini.

**Tabel.1.1. Perkembangan Nasabah Pembiayaan Murabahah di BPRS Suriyah
(per Desember 2012)**

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan
2010	34	958.479.657
2011	320	5.358.559.164
2012	302	7.683.784.047

Sumber Data : BPRS Suriyah Cabang Semarang

Grafik.1.1. Outstanding Nasabah Bermasalah di BPRS Suriyah (per Maret 2013)



Sumber Data : BPRS Suriyah Cabang Semarang

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa jumlah pembiayaan bermasalah di BPRS Suriyah masih relatif kecil dan tergolong sehat. Ini membuktikan adanya efektivitas yang baik terhadap penanganan pembiayaan bermasalah yang diterapkan pihak bank.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang cara penanganan pembiayaan bermasalah yang ada pada BPRS Suriyah cabang Semarang. Oleh karena itu penulis membahas permasalahan ini dalam tugas akhir dengan judul “ **STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH DI BPRS SURIYAH CABANG SEMARANG** “.

1.2 Permasalahan

Adapun permasalahan yang akan diangkat penulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pembiayaan murabahah di BPRS Suriyah cabang Semarang ?
2. Bagaimana strategi penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di BPRS Suriyah cabang Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan murabahah di BPRS Suriyah cabang Semarang.
2. Untuk mengetahui strategi penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di BPRS Suriyah cabang Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penulisan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang ingin dicapai dan diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan syariah, terutama bagi akademisi yang ingin menganalisis mengenai strategi penanganan pembiayaan murabahah bermasalah pada bank syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dibuat sebagai bahan informasi dan masukan bagi industri perbankan syariah, khususnya BPRS Suriyah cabang Semarang sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan sekaligus sebagai evaluasi untuk mencapai target yang lebih baik.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.³ Dalam tugas akhir ini penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mendukung penulisan atas masalah yang diangkat, di antaranya :

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang diadakan di BPRS Suriyah cabang Semarang untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

³ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hlm. 41.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan topik penelitian yang akan diangkat, dengan cara :

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di BPRS Suriyah cabang Semarang serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di BPRS Suriyah cabang Semarang.

b. Dokumentasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai strategi penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di BPRS Suriyah cabang Semarang.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (narasumber) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Penulis melakukan wawancara kepada pihak BPRS Suriyah cabang Semarang diantaranya dengan Customer Service (CS), Account Officer (A/O), administrasi pembiayaan, kepala bagian marketing, dan kepala cabang. Dari wawancara tersebut diperoleh data dalam bentuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan seputar strategi penanganan pembiayaan murabahah

bermasalah di BPRS Suriyah cabang Semarang. Hasil wawancara kemudian dirangkum dan dikembangkan penulis guna memberikan penjelasan secara detail terhadap permasalahan yang dimaksud.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama (individu atau perseorangan) seperti hasil wawancara dengan pihak BPRS Suriyah cabang Semarang.

b. Data Sekunder

Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang digunakan dalam menjelaskan tentang pokok permasalahan, yaitu buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian yang sifatnya deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis data tentang strategi penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di BPRS Suriyah cabang Semarang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini akan dibagi menjadi empat bab, yaitu :

Bab Pertama : Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan tugas akhir secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan secara umum. Bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua : Berisi tentang gambaran umum objek yang dianalisis, meliputi Sejarah dan Perkembangan, Landasan Hukum Pendirian, Visi Misi Motto, Struktur Organisasi, Produk-produk, dan Permasalahan yang Dihadapi BPRS Suriyah cabang Semarang.

Bab Ketiga : Berisi tentang Pengertian Murabahah, Landasan Hukum Murabahah, Rukun dan Syarat Murabahah, Skema Murabahah, Prosedur Pembiayaan Murabahah, Analisa Pembiayaan di BPRS Suriyah Cabang Semarang, Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BPRS Suriyah Cabang Semarang, dan Analisis.

Bab Keempat: Berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN